

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Bagi Guru Kelas III SDN 34/I Muara Bulian

Muhammad Nofri¹

¹Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 10, 2021

Revised Sep 30, 2021

Accepted Oct 13, 2021

Kata Kunci:

Pendekatan Saintifik
Pembelajaran Tematik
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik bagi guru kelas III SDN 34/I Muara Bulian.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan yaitu guru kelas III SDN 34/I Muara Bulian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Temuan Utama: Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik bagi guru kelas III SDN 34/I Muara Bulian sudah tercapai.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Keterbaruan penelitian ini adalah menerapkan pendekatan saintifik untuk pembelajaran tematik.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Muhammad Nofri

Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: mhdnofri67@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemerintah secara terus menerus telah berupaya untuk selalu membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Hal ini seiring dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, yaitu seperti berikut. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, salah satu upaya dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia yang ada. Selanjutnya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab.

Gambaran umum mengenai kurikulum tematik sangat penting diketahui oleh seluruh praktisi pendidikan dan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan. Selain alasan itu, hingga saat ini masih belum banyak lembaga pendidikan bahkan bisa dikatakan tidak ada di Indonesia yang menerapkan secara maksimal kurikulum tersebut. Walaupun kurikulum tematik masih asing, tetapi sebenarnya penerapan kurikulum ini jauh lebih menarik bagi para peserta didik di sekolah termasuk juga bagi para guru. Kurikulum ini menerapkan pembelajaran tema-tema yang jauh lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, penerapan kurikulum tematik pada dasarnya adalah, penerapan konsep pembelajaran yang

menggunakan tema dalam kontekstualisasi beberapa materi pelajaran. Cara ini akan membuat para peserta didik menemukan pengalaman nyata yang sangat bermakna, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Akhirnya dengan penerapan kurikulum tematik di SD, kegiatan belajar mengajar tidak akan berdiri sendiri, bahkan akan berjalan secara lebih berkesinambungan. Untuk dapat menerapkan kurikulum tematik pendidik harus memiliki kualitas dan kapasitas yang tinggi, karena sangat memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai materi agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh [1]-[3]. Karakteristik kurikulum tematik pada kenyataannya, masih banyak pihak dari kalangan pendidik yang belum mengetahui kurikulum tematik, baik dari segi pengertian, manfaat, prinsip penentuan tema dalam kurikulum tematik.

Sehubungan dengan penetapan kurikulum tematik yang telah dipaparkan, pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan dan usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah Penerapan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penerapan pendekatan saintifik ini diharapkan guru mampu mengimplementasikan pendekatan saintifik, yang mencakup 5 M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan [4]-[6]. Proses pembelajaran tematik untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajarannya harus menyentuh tiga ranah yaitu ranah pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran ini adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang lebih baik serta memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor antar mata pelajaran [7]-[9]. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Bermakna artinya pembelajaran itu terpadu dan siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata dapat menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus memperhatikan perkembangan para peserta didiknya dan karakteristik cara belajar mereka, karena kurikulum tematik ini memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik. Suasana pembelajaran yang diharapkan adalah agar tercapainya pembelajaran yang lebih aktif dan percaya diri dalam menggali pengetahuan dan memecahkan masalah sesuai dengan konsep yang dipelajari.

Begitu juga dengan penggunaan model, strategi, dan metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, siswa pun terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Jika guru mengadakan kegiatan belajar dan mengajar dengan pembelajaran tematik, maka ia harus merancang pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu [10], [11]. Ia harus membahas tema-tema tersebut dari berbagai materi pelajaran yang tersedia. Misalnya, tema udara dapat dibahas melalui materi pelajaran IPA dan pendidikan jasmani. Bahkan, lebih jauh lagi, tema udara juga dapat dibahas melalui materi-materi pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia, pendidikan agama, ataupun IPS. Dengan demikian, jika guru mengadakan pembelajaran dengan landasan pembelajaran tematik, maka sebenarnya ia telah menyediakan keluasan dan kedalaman. Dengan pembelajaran tematik, guru juga dapat memberikan ruang penuh kepada peserta didik untuk mengeksplorasi gagasannya serta memunculkan dinamika dalam pendidikan. Kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari karakteristik lain seperti adanya hasil belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Dengan kata lain, sesuatu yang diperoleh para peserta didik dari kegiatan belajar adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka, sekaligus pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik bagi guru kelas III SDN 34/I Muara Bulian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan cara menyajikan data yang berupa kata-kata. Menurut Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah [1].

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan yaitu guru kelas III SDN 34/I Muara Bulian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dari informan utama lalu ditriangulasikan dengan data dari guru dan siswa kelas III untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang penerapan

pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kisi-kisi ini disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman. Dalam analisis datanya meliputi beberapa aktivitas yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan [2]. Kemudian, dilakukan penyajian data. Menurut Sugiyono, melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami [2]. Selanjutnya penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada dan masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan melalui tahapan agar dapat mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Ada 3 tahap-tahap penerapan pembelajaran tematik yang peneliti observasi adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 maret 2016 menerangkan bahwa : Pada tahap perencanaan, guru merancang dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam merancang RPP yang pertama kali dilakukan oleh guru yakni, melihat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kemudian guru merumuskan indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Yang kedua guru menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh guru, yang ketiga guru menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan alokasi waktu, guru juga memilih sumber belajar disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan scientific, membuat penilaian kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan beserta membuat dan menggunakan media alat peraga untuk proses pembelajaran di dalam kelas berupa gambar. Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap perencanaan guru menyiapkan RPP, bahan ajar dan media sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Maret 2016 menerangkan bahwa : Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan mengajak anak berdoa, mengabsen tentang kehadiran siswa dan berinteraksi mengenai kabar siswa, sebelum masuk ke pembelajaran berikutnya guru mengingatkan kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian pada proses inti guru meminta siswa membuka buku paket tema keperluan sehari-hari, guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan siswa memperhatikan guru, disitu tampak guru mengaitkan antar mata pelajaran dan tidak lagi permata pelajaran, guru menggabungkan mata pelajaran IPA, PPKn, Matematika dan IPS. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan jawaban mereka berdasarkan pengamatan pada media yang digunakan tersebut, ternyata siswa tidak begitu aktif hanya beberapa saja anak yang berani mengacungkan tangan untuk mengungkapkan jawaban dan pendapat mereka masing-masing, sehingga terjadilah interaksi antara guru dan siswa. Pada pembelajaran tematik guru menggunakan pendekatan saintifik, yang mana menggunakan pendekatan ini siswa semua terlibat, walaupun siswanya kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat. Guru juga memanfaatkan media selain dari buku paket seperti media gambar mengenai bagian-bagian keperluan sehari-hari. Kemudian guru melakukan penilaian terhadap pemahaman dan minat siswa melalui observasi pada saat anak berdiskusi dan dilihat juga dari hasil kerja kelompok maupun kerja individu siswa. Dan setelah materi selesai guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru tampak guru menyampaikan materi secara pertama.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2016 menerangkan bahwa : Pada tahap evaluasi, siswa kurang mencapai indikator yang telah ditetapkan guru, maka dari itu pula guru memberikan umpan balik kepada siswa setiap pergantian subtema pembelajaran, memberikan tugas di rumah dan menjadikan evaluasi sebagai acuan rencana tindak lanjut. Berdasarkan observasi peneliti pada tahapan tindak lanjut ini sudah

dilaksanakan guru berupa kegiatan pengayaan atau remedial setiap satu materi pelajaran. Guru juga melakukan penilaian pada semua aspek penilai yaitu penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dari penilaian sikap cukup baik, penilaian keterampilan juga anak cukup terampil dalam belajar, hanya saja pada penilaian pengetahuan ada beberapa anak yang belum bisa memenuhi hasil belajarnya sehingga perlu diadakan remedial atau belajar tambahan. Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa tahap evaluasi guru memberikan tugas dan melakukan penilaian setiap harinya. Hanya saja pada tahap evaluasi dari penilaian sikap dan keterampilan cukup baik tetapi pada penilaian pengetahuan ada beberapa anak yang belum bisa memenuhi hasil belajarnya sehingga perlu diadakan remedial atau belajar tambahan.

3.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan di SD Negeri 34/1 Muara Bulian. Wawancara berlangsung pada saat proses kegiatan belajar mengajar telah usai sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Informan dalam wawancara ini adalah wali kelas III Ibu Hj. Nurhayati S.Pd, untuk mengetahui tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dan informan bersedia untuk diwawancarai. Peneliti meminta agar responden dapat menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya. Peneliti mewawancarai informan secara bergantian, dengan menanyakan beberapa pertanyaan dalam pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Pada saat wawancara jawaban dari informan ditulis ke dalam buku. Berikut ini uraian hasil wawancara dengan wali kelas III tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik yang terbagi menjadi 3 tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi.

a. Perencanaan

Wawancara perencanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 2 Maret 2016, pelaksanaan wawancara Ibu Hj. Nurhayati S.Pd setelah proses belajar mengajar berlangsung, berikut ini hasil wawancara perencanaan pembelajaran:

Peneliti : “Apakah Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?”

Informan : “Iya, tentu. Langkah-langkahnya sesuai dengan pedoman pembuatan RPP.”

Peneliti : “Apakah Ibu menggambarkan pendekatan saintifik dalam RPP?”

Informan : “Iya, dengan mengedepankan proses pengamatan, menilai, mengolah data dan membuat kesimpulan yang benar tentunya”

Peneliti : “Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP?”

Informan : “Iya, langkahnya dengan merencanakan aspek-aspek penilaian yang akan digunakan.”

Peneliti : “Bagaimana Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?”

Informan : “Sumber belajar saya sesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar dan biasanya siswa diberikan tugas mempersiapkan media pembelajarannya.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Nurhayati, S.Pd selaku Guru Kelas III SD Negeri 34 Muara Bulian dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan yang dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran tematik membuat RPP, membaca buku atau materi di malam hari sebelum diajarkan kepada siswa dan menggunakan media yang ada di sekolah terkadang meminta siswa membuat sendiri.

b. Pelaksanaan

Wawancara pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 9 Maret 2016. Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan mengajak anak berdoa, mengabsen tentang kehadiran siswa dan berinteraksi mengenai kabar siswa, sebelum masuk ke pembelajaran berikutnya guru mengingatkan kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian pada proses inti guru meminta siswa membuka buku paket tema kepedulian sehari-hari, guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan siswa memperhatikan guru, disitu tampak guru mengaitkan antar mata pelajaran dan tidak lagi permata pelajaran, guru menggabungkan mata pelajaran IPA, PPKn, Matematika dan IPS. Pada buku panduan tersebut terdapat gambar anak-anak yang sedang berada di alam terbuka dan guru meminta siswa untuk mengamati tersebut. Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru tampak guru menyampaikan materi secara pertema. Pelaksanaan wawancara dengan Ibu Hj. Nurhayati S.Pd setelah proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran:

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?”

Informan : “Sebelum memulai pelajaran saya mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, gunanya untuk membiasakan siswa melakukan doa sebelum beraktifitas”

Peneliti : “Apakah Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematik?”

Informan :”Iya, pertama tentu saya mencoba menerapkan langkah langkah proses pendekatan saintifik yaitu mengajarkan siswa tentang bagaimana cara mengamati, menilai, mengolah data dan membuat kesimpulan akhir”

Peneliti :”Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran?”

Informan :”Iya, sebab fasilitas media pembelajaran sangat membantu dalam belajar”

Peneliti :”Apakah Ibu melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung?”

Informan :”Iya, saya mengamati setiap siswa dari bagaimana siswa tersebut menyimak pelajaran, berkonsentrasi, dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran”

Peneliti :”Apa saja kegiatan yang Ibu lakukan pada saat kegiatan penutup?”

Informan :”Saya menyimpulkan materi pelajaran serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya” Peneliti :”Apa alasan bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?”

Informan :”Supaya siswa mengetahui kesimpulan akhir dari materi yang saya sampaikan serta mudah dalam mengingat point-point pentingnya.”

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj Nurhayati, S.Pd selaku Guru Kelas III SD Negeri 34 Muara Bulian dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan sesuai dengan RPP, mulai dari tahap pembukaan berdoa, mengabsen siswa dan melakukan interaksi kepada siswa, menggunakan pendekatan scientific dan melakukan diskusi kelompok dalam belajar.

c. Penilaian

Wawancara penilaian pembelajaran dilakukan pada tanggal 10 Maret 2016, pelaksanaan wawancara Ibu Hj. Nurhayati S.Pd setelah proses belajar mengajar berlangsung, berikut ini hasil wawancara penilaian dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik:

Peneliti :”Apakah Ibu membuat sendiri instrument penilaian yang akan bapak gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?”

Informan :”Iya, saya bukan hanya melihat hasil akhirnya tetapi saya memperhatikan proses belajar masing-masing anak seperti keaktifan, kerajinan dan kegigihannya”

Peneliti :”Apakah Ibu membuat sendiri pedoman penskoran yang akan bapak gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?”

Informan :”Iya, saya memakai pedoman seperti pada umumnya yaitu 1 point untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah”

Peneliti :”Apakah Ibu mengadakan ulangan?”

Informan :”Iya, biasanya diakhir bab materi “

Peneliti :”Apakah bapak melakukan penilaian menggunakan acuan criteria modus untuk penilaian sikap?” Informan :”Iya menggunakan”

Peneliti :”Apakah Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan criteria rerata untuk penilaian pengetahuan?” Informan :”Iya, dengan menjumlahkan semua penilaian siswa lalu mencari reratanya”

Peneliti :”Apakah Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan criteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan?”

Informan :”Iya, dengan menentukan skor pencapaian minimum”.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Nurhayati, S.Pd selaku Kelas III SD Negeri 34 Muara Bulian dapat diambil kesimpulan bahwa tahap evaluasi dari penilaian sikap dan keterampilan cukup baik kendala yang dihadapi pada setiap penerapan pendekatan saintifik harus disesuaikan dengan tema pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran juga di sesuaikan.

3.3 Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik

Wawancara kendala pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dilakukan pada tanggal 10 Maret 2016, pelaksanaan wawancara Ibu Hj. Nurhayati S.Pd setelah proses belajar mengajar berlangsung, berikut ini hasil wawancara penilaian dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik:

Peneliti :”Apakah Ibu mengalami hambatan dalam perencanaan pendekatan saintifik?”

Informan :”Hambatannya itu pendekatan saintifik ini harus disesuaikan dengan bermacam-macam tema pelajaran”

Peneliti :”Apakah Ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik?”

Informan :”Hambatannya bervariasi diantaranya siswa sulit berkonsentrasi dan tidak focus, serta terkadang siswa cenderung tidak tertarik pada tema-tema pelajaran tertentu”

Peneliti : "Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?"

Informan : "Iya"

Peneliti : "Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran?"

Informan : "Tidak, fasilitasnya belum sepenuhnya lengkap"

Peneliti : "Apakah pemilihan sumber sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?"

Informan : "Iya, sudah sesuai. Di sini selain penggunaan buku paket saya juga sering mencari referensi bahan materi pelajaran di internet sebagai penunjang"

Peneliti : "Apakah Ibu mengalami hambatan dalam penilaian pembelajaran tematik?"

Informan : "Sejauh ini tidak"

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Nurhayati, S.Pd selaku Kelas III SD Negeri 34 Muara Bulian dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah sedikitnya materi yang ada di buku guru dan siswa sehingga sulit untuk memperluas materi dan pada tahap penilaian banyak aspek yang harus dinilai oleh guru serta penyampaian materi harus sesuai dengan tema, siswa sulit berkonsentrasi dan tidak focus, serta terkadang siswa cenderung tidak tertarik pada tema-tema pelajaran tertentu.

Gambaran umum mengenai kurikulum tematik sangat penting diketahui oleh seluruh praktisi pendidikan dan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan. Selain alasan itu, hingga saat ini masih belum banyak lembaga pendidikan bahkan bisa dikatakan tidak ada di Indonesia yang menerapkan secara maksimal kurikulum tersebut. Walaupun kurikulum tematik masih asing, tetapi sebenarnya penerapan kurikulum ini jauh lebih menarik bagi para peserta didik di sekolah termasuk juga bagi para guru. Kurikulum ini menerapkan pembelajaran tema-tema yang jauh lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, penerapan kurikulum tematik pada dasarnya adalah, penerapan konsep pembelajaran yang menggunakan tema dalam kontekstualisasi beberapa materi pelajaran. Cara ini akan membuat para peserta didik menemukan pengalaman nyata yang sangat bermakna, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Akhirnya dengan penerapan kurikulum tematik di SD, kegiatan belajar mengajar tidak akan berdiri sendiri, bahkan akan berjalan secara lebih berkesinambungan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sebelumnya, serta mewawancarai beberapa guru kelas III SDN 34/1 Muara Bulian bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat kendala atau kesulitan untuk melaksanakan pendekatan saintifik, karena belum terpenuhi suatu referensi berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran tematik bagi guru adalah menggunakan metode inquiry (penyelidikan) dan scientific approach (pendekatan ilmiah) yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran, setelah dilakukan suatu penelitian dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan menilai bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik belum sepenuhnya tercapai, masih banyak kendala-kendala dalam proses penerapannya, antara lain seperti rendahnya minat belajar siswa, masih banyak siswa yang tidak siap dalam mengikuti pelajaran, kepercayaan diri siswa yang masih rendah khususnya dalam hal bertanya dan kurangnya sosialisasi kepada siswa mengenai penerapan saintifik dalam pembelajaran tematik, selain itu juga fasilitas pendukung belum sepenuhnya dilengkapi oleh pihak sekolah. Bahkan ada beberapa siswa yang justru tidak memahami dari pendekatan saintifik dan pada akhirnya siswa tersebut sangat kesulitan dalam upaya mengumpulkan informasi, mengolah data dan membuat kesimpulan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik bagi guru kelas III SDN 34/1 Muara Bulian sudah tercapai, walaupun masih banyak kendala-kendala dalam proses penerapannya, antara lain seperti masih banyak siswa yang tidak siap dalam mengikuti pelajaran, kepercayaan diri siswa yang masih rendah khususnya dalam hal bertanya dan kurangnya sosialisasi kepada siswa mengenai penerapan saintifik dalam pembelajaran tematik, beberapa siswa yang justru memahami dari pendekatan saintifik dan pada akhirnya siswa tersebut sangat kesulitan dalam upaya mengumpulkan informasi, mengolah data dan membuat kesimpulan.

REFERENSI

- [1] L. J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- [2] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung," 2009.
- [3] Daryanto, "Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013," Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2014.
- [4] D. Satori dan A. Komariah. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [5] Fadlillah, M, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA," Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014.
- [6] Fadlillah, M, "Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar Kurikulum 2013," Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- [7] Hosnan, M, "Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21," Bogor, Ghalia Indonesia, 2014.

-
- [8] Kemendikbud, "Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013," Jakarta, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- [9] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum SD-MI, 2013.
- [10] S. Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [11] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Jakarta, Balai Pustaka, 2001.